

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

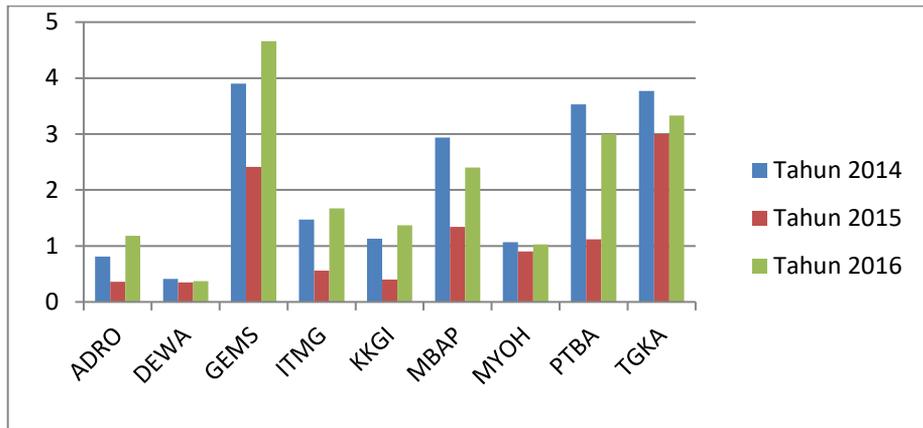
Seiring berkembangnya zaman salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Semakin efisien pengelolaan dana menunjukkan bahwa semakin baik bagi perusahaan. Agar dana dalam perusahaan dapat dipenuhi secara cukup, maka perusahaan dituntut untuk adanya pengelolaan dan penentuan secara tepat terhadap sumber dana.

Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan subsektor batubara sebagai obyek penelitian karena industri pertambangan merupakan industri yang berkonsentrasi pada pengeksploitasi hasil bumi, yang mana di Indonesia sendiri hasil bumi masih melimpah. Perusahaan pertambangan juga merupakan salah satu industri yang mendorong perekonomian Indonesia mulai dari peningkatan hasil ekspor, pembukaan lapangan kerja yang besar dan sumber pemasukan anggaran pusat maupun daerah. Perusahaan pertambangan cenderung diminati oleh para investor dalam negeri maupun luar negeri untuk mendirikan perusahaan guna mengambil aset negara Indonesia kemudian memberikan persentase keuntungan pembagian kepada pemerintah pusat. Sedangkan subsektor batubara diperoleh dari sumber website liputan6.com bahwa Indonesia termasuk dalam urutan ke-3 negara penghasil batubara di dunia. Sehingga subsektor batubara sangat diminati investor untuk menanamkan modal sahamnya.

Tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Perusahaan bertujuan menyejahterakan pemegang saham dengan jalan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerjasama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder*. Perusahaan berharap manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemilik atau pemegang saham dapat tercapai.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya atau sering disebut dengan *price to book value* (PBV). *Price to book value* (PBV) banyak digunakan oleh para analis sekuritas untuk mengestimasi harga saham di masa yang akan datang. Besarnya

hasil perhitungan harga pasar saham terhadap nilai bukunya menunjukkan perbandingan antara kinerja saham perusahaan di pasar saham dengan nilai bukunya. Perusahaan yang memiliki *Price to book value* (PBV) yang semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan dimasa mendatang dinilai semakin prospekti oleh investornya. Gambar 1.1 di bawah ini menunjukkan perkembangan nilai PBV perusahaan pertambangan subsektor batubara periode 2014-2016.



**Gambar 1.1**  
**Perkembangan nilai PBV subsektor batubara tahun 2014-2016**

Gambar 1.1 menunjukkan nilai *price to book value* (PBV) sektor batubara dari ke-9 perusahaan mengalami fluktuasi yang sangat signifikan dalam periode 2014-2016. Trend yang terjadi pada perusahaan Darma Henwa Tbk (DEWA) memiliki nilai PBV paling rendah dari tahun 2014-2016. Tahun 2014 tercatat sebesar 0,41% kemudian mengalami penurunan 0,06% di tahun 2015 yang nilainya menjadi 0,35% dan tahun 2016 mengalami kenaikan 0,02% sehingga nilai PBV perusahaan sebesar 0,37%. Penurunan nilai PBV perusahaan mengidentifikasi bahwa perusahaan dalam keadaan yang tidak baik karena jika PBV turun maka harga saham juga turun. Penurunan nilai PBV nantinya juga akan berimbas pada turunnya nilai perusahaan. Sehingga investor akan lebih mempertimbangkan lagi apakah akan menanamkan modal pada perusahaan tersebut atau tidak. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai PBV paling tinggi adalah perusahaan Golden Energy Mines Tbk (GEMS) yaitu tahun 2014 sebesar 3,9% mengalami penurunan 1,49% di tahun 2015 sehingga nilainya menjadi 2,41% dan tahun 2016 tercatat 4,66% mengalami pertumbuhan sebesar 2,25%. Hal ini menunjukkan keadaan perusahaan sedang baik karena nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Sehingga nilai perusahaan pada perusahaan Golden Energy Mines Tbk (GEMS) juga ikut naik dimata investor. Dilihat dari gambar 1.1 di atas yang menunjukkan

perkembangan sangat fluktuatif maka nilai *price to book value* (PBV) yang paling rendah terjadi pada tahun 2015 dan nilai *price to book value* (PBV) paling tinggi pada tahun 2016. Mengingat motif utama investor berinvestasi pada perusahaan yang *go public* adalah mendapatkan kemakmuran (kesejahteraan) sebagai pemegang saham, maka sangat penting bagi perusahaan untuk mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Banyak faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah struktur kepemilikan saham baik kepemilikan manajerial maupun kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Proporsi kepemilikan saham yang dikontrol oleh manajemen dapat memengaruhi kebijakan perusahaan, hal ini tentunya akan mempengaruhi jalannya perusahaan. Kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka juga ikut memiliki perusahaan. Jika kinerja perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat.

Kepemilikan institusional juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besarnya tingkat kepemilikan institusi keuangan mengakibatkan kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan semakin besar pula. Adanya kepemilikan saham oleh investor institusional maka proses monitoring akan berjalan lebih efektif sehingga dapat mengurangi tindakan manajerial dalam hal melakukan manajemen laba sehingga dapat merugikan kepentingan pihak tertentu (*stakeholder*).

Pada umumnya setiap perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya. Perusahaan akan selalu menjaga agar kinerjanya terlihat baik dimata para stakeholdernya. Namun pada kenyataannya, perusahaan seringkali dihadapkan pada berbagai kendala yang bisa menyebabkan penurunan kinerja bahkan kesulitan keuangan hingga akhirnya bangkrut. Tentu saja perusahaan akan berusaha untuk menutupi kondisi tidak sehat tersebut salah satunya adalah dengan cara *earning management* (manajemen laba). Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan, karena *earning management* merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan.

Manajemen laba dipengaruhi oleh konflik adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan agen selaku pengelola (manajemen perusahaan) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau

mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya sifat opportunistik manajemen yang akan mengakibatkan laba yang dilaporkan semu, sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas laba dimana dampaknya menurunkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Rendahnya kualitas laba tersebut berakibat pada kesalahan pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan seperti para investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang.

Pertumbuhan aset juga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan aset sangat diharapkan bagi perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan aset yang tinggi akan menyebabkan kinerja perusahaan yang baik dan berdampak pada meningkatnya profitabilitas yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik.

Selain faktor-faktor di atas, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi *Good Corporate Governance* (GCG). Tujuan dari *Good Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). *Good Corporate Governance* dikatakan dapat menciptakan nilai tambah karena dengan menapkan *Good Corporate Governance* diharapkan perusahaan akan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM, MANAJEMEN LABA, PERTUMBUHAN ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL MODERASI ADALAH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014-2016”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah struktur kepemilikan saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderatori struktur kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan ?
6. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderatori manajemen laba terhadap nilai perusahaan ?
7. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderatori pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin menganalisis pengaruh struktur kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan
2. Ingin menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan
3. Ingin menganalisis pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan
4. Ingin menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan
5. Ingin menganalisis kemampuan *Good Corporate Governance* (GCG) memoderatori struktur kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan
6. Ingin menganalisis kemampuan *Good Corporate Governance* (GCG) memoderatori manajemen laba terhadap nilai perusahaan
7. Ingin menganalisis kemampuan *Good Corporate Governance* (GCG) memoderatori pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Penulis

Sebagai latihan dalam pengembangan teori yang diperoleh dalam perkuliahan sehingga dapat menambah pemahaman mengenai struktur kepemilikan saham, manajemen laba, pertumbuhan aset, *good corporate governance* (GCG), dan nilai perusahaan.

## **2. Bagi Perusahaan**

Sebagai masukan serta saran untuk mengidentifikasi struktur kepemilikan saham, manajemen laba, pertumbuhan aset, *good corporate governance* (GCG) guna pengambilan keputusan yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

## **3. Bagi Peneliti Lain**

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi manajemen, khususnya dalam hal struktur kepemilikan saham, manajemen laba, pertumbuhan aset, *good corporate governance* (GCG), dan nilai perusahaan.